

**PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG**

Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
nurazizah.izah16@gmail.com

Nyayu Khodijah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
nyayukhodijah@radenfatah.ac.id

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
aidaimtihana@radenfatah.ac.id

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
nurlaila@radenfatah.ac.id

Abstract

Outbreak cases of pandemic covid 19 when it makes the student to shift the activities of learning to teach for a while time diverted home respectively. To prevent the spread of covid 19 in environmental education, then held learning distance away in the network (Online). The low ability of student in Islamic Religios Education Subjects and the lack of student and teacher interaction during the Covid 19 pandemic can slow down the formation of values in teaching and learning. .

The objectives of this research are: 1). To find out the application of cybernetics learning theory in the learning process of Islamic Religious Education during the Covid 19 pandemic at SMP Negeri 54 Palembang. 2). To find out the obstacles from the application of cybernetics learning theory in the learning process of Islamic Religious Education during the Covid 19 pandemic at SMP Negeri 54 Palembang. This type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed: (1) The application of cybernetics learning theory in the teaching and learning process is to determine instructional objectives, determine the subject matter, study the information systems contained in the material, determine the learning approach that is in accordance with the information system, arrange the material in an order according to the system. information, presenting material and guiding students to learn in a pattern that is in accordance with the sequence of lessons. (2) Constraints in the application of cybernetics learning theory during the Covid 19 pandemic, namely the ineffectiveness of internet network access, quotas, difficulty understanding subject matter, inadequate technology, Lack of teacher's ability to operate digital technology.

Keywords: *Cybernetics learning theory, learning process PAI, covid pandemic 19*

PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses assosiasi antara kesan pancaindra (*sense of impression*) dengan impuls (tekanan) untuk bertindak (impuls to action). Sementara itu menurut Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan didalam laboratorium maupun lingkungan ilmiah. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah hasil belajar.¹

Merebaknya kasus pandemic Covid19 saat ini membuat siswa untuk mengalihkan proses kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu di alihkan kerumah masing-masing. Untuk mencegah penyebaran Covid19 di lingkungan pendidikan, maka diadakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kurangnya interaksi siswa dan guru pada masa pandemi Covid 19 dapat memperlambat terbentuknya nilai dalam belajar mengajar. Salah satu teori belajar yang memadukan antara praktik dan teori, untuk meningkatkan kemampuan atau kreativitas belajar siswa dan membangun pengetahuan baru peserta didik ialah teori belajar sibernetik. Didalam penerapan teori belajar sibernetik terdapat kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam perkembangan teknologi dan ilmu informasi.

Proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup di bumi ialah belajar. Belajar merupakan istilah kunci yang paling penting dalam dunia pendidikan belajar melibatkan aktivitas mental/psikis secara langsung, sehingga menghasilkan perubahan baik dalam bidang kognitif, sikap maupun keterampilan. Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran yang harus dimasukkan dalam

¹Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (April 16, 2019): 166.

kurikulum setiap Lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Adapun kelebihan penerapan teori belajar siberetik dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 yaitu: Terhindar dari wabah penyakit saat ini sedang terjadi, Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak akan mempererat hubungan bersama dengan keluarga, Bagi siswa materi yang diberikan guru dalam bentuk video bisa di ulang-ulang jika belum dipahami, dan Bagi guru video yang sudah dibuat bisa dibagikan untuk kelas selanjutnya yang memerlukan materi yang sama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang terpercaya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid 19.

Langkah-langkah penerapan teori belajar siberetik dalam proses belajar mengajar yang diterapkan oleh peneliti yaitu. (Thobron, 2015, p. 159-160)

1. Menentukan tujuan instruksional

Jadi dalam penerapan teori siberetik harus menentukan tujuan instruksional ialah sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa sesuai kompetensi. Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dan menerangkan hikmah mempelajari sejarah Islam di Nusantara. Adapun manfaat dari tujuan instruksional adalah:

- a. Pendidik mempunyai arah untuk memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan

- b. Peserta didik mengetahui arah belajarnya dan Setiap pendidik mengetahui batas-batas tugas
- c. Pendidik mempunyai patokan dalam mengadakan penilaian kemajuan belajar peserta didik
- d. Pendidik sebagai pelaksana dan petugas-petugas pemegang kebijaksanaan mempunyai kriteria untuk mengevaluasi kualitas pengajaran.

2. Menentukan materi pelajaran

Menentukan materi pelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Materi pelajaran yang ditentukan oleh peneliti ialah tentang perkembangan Islam di Nusantara

3. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi tersebut

Ialah dengan cara memberikan tugas kepada siswa tentang materi perkembangan Islam di Nusantara dengan menggunakan pemetaan struktur mata pelajaran, yakni dengan penyajian gambar secara visual. Dengan demikian, suatu mata pelajaran yang tadinya kompleks dapat dikaji dan dikomunikasikan dengan orang lain (guru dan siswa) mengenai hal-hal yang dinilai penting untuk diajarkan atau dipelajari. Hasil pemetaan berupa pohon pengkajian yang menunjukkan struktur topik-topik dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem untuk mempermudah proses belajar-mengajar sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar

4. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi

Tahap pertama pembentukan suatu ide dalam memandang dan menentukan objek kajian dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya pendekatan belajar kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi

siswa, karena siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang.

5. Menyusun materi dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya

Ada ketentuan dalam menyusun materi yaitu:

- a. Judul atau materi yang disajikan harus sesuai materi perkembangan Islam di Nusantara yang harus dicapai oleh peserta didik
- b. Susunan tampilan harus jelas dan menarik
- c. Bahasa yang mudah
- d. Mampu menguji pemahaman

6. Menyajikan materi dan membimbing peserta didik belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan pelajaran.

Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah telegram. Telegram adalah aplikasi generasi baru yang dapat digunakan salah satunya sebagai media pembelajaran oleh guru untuk menyajikan materi dan membimbing peserta didik dalam belajar, adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- a. Guru membentuk sebuah group pada aplikasi telegram dalam kelas yang diajarnya.
- b. Materi pelajaran di upload oleh guru pada group yang telah dibentuk.
- c. Siswa mendownload materi yang sudah di upload oleh guru, dan mulai di baca serta di pelajari agar mengerti.
- d. Apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami dan dimengerti, pertanyaan dapat diajukan di group dan didiskusikan secara bersama-sama dengan siswa lainnya.
- e. Setelah diskusi, guru mengevaluasi pada siswa didalam group dengan cara memberi tugas kepada siswa dengan menyertakan deadline pengumpulan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 54 Palembang ada 6 langkah-langkah penerapan teori belajar siberetik yaitu: menentukan tujuan instruksional, menentukan materi pelajaran, mengkaji

sistem informasi yang terkandung dalam materi, menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi, menyusun materi dalam urutan yang sesuai, menyajikan materi dan membimbing peserta didik.

Kendala dari penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19.

Adapun kendala yang dihadapi saat penerapan teori belajar siberetik yaitu:

1). Ketidaklancaran akses jaringan internet

Akses internet merupakan salah satu kendala yang sering dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus diberbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang berada didaerah pelosok, dimana sinyal jaringan yang susah didapat. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Bahkan sering sekali ada beberapa siswa yang harus bergi berjalan keluar rumah terlebih dahulu demi mendapatkan jaringan internet yang stabil. Jika berada di wilayah atau lingkungan yang sangat kesulitan mendapatkan akses internet, maka kegiatan belajar jarak jauh ini akan benar-benar terhambat.

2). Kuota

Kuota merupakan sumber masalah berikutnya dimana jika tidak menggunakan wifi dirumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet.

3). Sulit memahami materi pelajaran

Akibat akses internet yang mengalami gangguan maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Maka dari itu siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan, bahkan belajar online ternyata tidak membuat siswa senang, tetapi malah sebaliknya. Siswa tidak suka

belajar online karena guru lebih banyak memberikan tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stres ketika belajar tetapi minim penjelasan dan juga materi.

4). Teknologi yang kurang memadai

Dalam menjalankan aktivitas sekolah di rumah, salah satu hambatan mendasar selama melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar adalah dari segi teknis. Misalnya dalam satu keluarga memiliki 3 anak yang masih sekolah tetapi hanya mempunyai 1 handphone. Saat ketiga anak tersebut masing-masing memiliki tugas yang banyak. Jadi bagaimana mereka mengerjakan tugas-tugas mereka agar cepat selesai jika untuk mencari sumbernya di google saja harus bergantian menentukan siapa saja yang bisa menggunakan handphone tersebut tentu ini mengganggu anak belajar.

5). Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem belajar daring menuntut setiap pihak untuk cepat beradaptasi dengan teknologi. Hal ini sangat dirasakan terutama dikalangan para guru. Jika sebelumnya bertahun-tahun mereka memberikan ilmu dengan cara mengajar langsung dikelas, sekarang guru mau tidak mau harus cepat beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital agar aktivitas sekolah dirumah tetap berjalan dengan baik. Namun, masih banyak guru yang merasakan kesulitan dalam mengoperasikan teknologi digital bahkan merasa keberatan jika harus menggunakannya terus menerus dan bisa menghambat proses belajar mengajar.

Jadidapatdisimpulkanbahwa penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 mengalami kendala yaitu: Ketidaklancaran akses jaringan internet, kuota, sulit memahami materi pelajaran, teknologi yang kurang memadai, Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital. Perlu disadari juga bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring yang mendadak tanpa

persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran siberetik daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian komputer dan sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien. Jadi dalam hal ini pembelajaran daring harus terus ditingkatkan untuk berusaha mengatasi kendala-kendala yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid 19 ini menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid19 di SMP Negeri 54 Palembang mempunyai langkah-langkah yang diterapkan oleh peneliti yaitu menentukan tujuan instruksional, menentukan materi pelajaran, mengkaji system informasi yang terkandung dalam materi tersebut, menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan system informasi, Menyusun materi dalam urutan yang sesuai dengan system informasinya, menyajikan materi dan membimbing peserta didik belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan pelajaran.

Kendala dari penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 yaitu ketidaklancaran akses jaringan internet, kuota, Sulit memahami materi pelajaran, teknologi yang kurang memadai, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Misdar, Muh, et al. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 3.1 (2017): 52-74.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.2 (2019): 164-180.
- Rohmadi, 'Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI', *PAI Raden Fatah* 1, no.3 (2019), 371-390.
- Sabera Adib, Helen, *Metodologi Penelitian*. Palembang: NoerFikri Offset, 2016
- Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Russ Media, Cet 1, 2015